

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK NOVEL “REMBULAN TENGGELAM
DI WAJAHMU” KARYA TERE-LIYE**

Ai Riska¹, Wikanengsih², Alfa Mitri Suhara³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹airiska16@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³alfa.mitri@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Tere Liye is known as a novelist who was educated at the faculty of economics, University of Indonesia. Even though he can achieve success in the world of Indonesian literacy, writing novels is only a hobby because he works in an office as an accountant every day. The researcher chose a novel entitled “Rembulan Tenggelam Diwajahmu” karya Tere-liye” because this novel is classified as a popular and very interesting novel, the contents of Ray’s life as the main character. The study aims to analyze the intrinsic elements of the novel “Rembulan Tenggelam Diwajahmu”. Writing literary will be fun when combined with intrinsic elements that can attract readers from various circles, as for the intrinsic elements, namely theme, plot, background, point of view and mandate. The research result show that novel “Rembulan Tenggelam Diwajahmu” contains a theme about the secrets of life. The author tells the sweetness of the injustice experienced by Ray, the characters have different character using the backwardplot at the beginning of the mixed-plot story at the end of the story, with the setting of place, time and atmosphere making this novel even more interesting. The point of view used is that the third person knows everything because it uses a character pronoun, the mandate in this novel is that we as humans should accept every event sincerely and gracefully.

Keywords: Analysis, Intrinsic Element, Novel

Abstrak

Tere Liye dikenal sebagai penulis novel yang mengenyam pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Meskipun beliau bisa meraih keberhasilan dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis novel hanya sekedar hobi karena sehari-hari beliau bekerja kantor sebagai akuntan. Peneliti memilih novel berjudul “*Rembulan Tenggelam Diwajahmu*” karya Tere-liye karena novel ini tergolong novel yang populer dan sangat menarik, isi dari novel tersebut menceritakan tentang rahasia kehidupan Ray sebagai tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik novel “*Rembulan Tenggelam Diwajahmu*” karya Tere-liye. Penulisan karya sastra akan menyenangkan apabila dipadukan dengan unsur intrinsik yang dapat menarik minat pembaca dari berbagai kalangan, adapun unsur intrinsik tersebut yaitu tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere-Liye memuat tema tentang rahasia kehidupan. Penulis menceritakan manis pahitnya ketidakadilan yang dialami Ray, tokohnya memiliki watak berbeda-beda, menggunakan alur mundur pada awal cerita beralur campuran pada akhir cerita, dengan latar tempat, waktu dan suasana membuat novel ini semakin menarik. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu karena menggunakan kata ganti nama tokoh, amanat dalam novel ini adalah kita sebagai manusia semestinya menerima setiap kejadian dengan ikhlas dan berlapang dada.

Kata Kunci: Analisis, Unsur Intrinsik, Novel

PENDAHULUAN

Sastra adalah sarana bagi pengarang dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta sebagai media dalam mencurahkan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Karya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran manusia yang cara penyampaiannya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata kata kata yang indah dan bahasa yang komunikatif dan bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi dengan bahasa sebagai penyampainya (Permana, 2019). Menurut Hermawan (2015) karya sastra sebagai proses kreatif pengarang terhadap kenyataan kehidupan sosialnya. Dengan kata lain, sebuah karya sastra tidak mutlak mencerminkan seluruh aspek kehidupan atau kenyataan sosial sehari-hari. Materi pengajaran sastra mencakup puisi dan prosa yang merupakan bagian integral dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu karya sastra prosa adalah novel, yang menjadi fokus pembahasan peneliti. Novel adalah jenis sastra disamping cerpen, roman, puisi dan drama. Menurut Hasim (Permana, 2019) mengatakan bahwa novel merupakan struktur tanda-tanda yang memiliki makna sesuai dengan konvensi ketandaan. Oleh karena itu, penentuan unsur intrinsik pada suatu novel harus memperhatikan setiap makna yang terkandung dalam novel tersebut maka akan dihasilkan amanat yang ingin disampaikan oleh penulis dalam novelnya.

Sama halnya dengan jenis sastra yang lain, novel memiliki unsur pembangun ekstrinsik dan intrinsik yang berpengaruh di dalam novel itu sendiri (Nurjannah & Suhara, 2019). Menurut Kosasih (2012) unsur intrinsik disebut struktur cerita yang di dalamnya terdapat tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendidikan. Tidak semua novel layak menjadi bahan ajar untuk jenjang sekolah karena pada dasarnya novel diciptakan bukan untuk kepentingan tertentu saja. Hal-hal tersebut bisa menjadi pembentuk watak dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi terhadap pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Tidak semua novel layak menjadi bahan ajar untuk jenjang sekolah, pada dasarnya novel diciptakan bukan untuk kepentingan tertentu saja.

Latar belakang di atas menjadi alasan peneliti tertarik melakukan analisis pada novel *“Rembulan Tenggelam Diwajahmu”* karya Tere-liye. Tujuannya untuk menganalisis unsur intrinsik yang perlu diungkapkan dan diajarkan kepada generasi muda, diantaranya tentang kesederhanaan, keikhlasan dan rasa syukur. Kisahnya membuat kita menyadari bahwa perbuatan kita dalam kehidupan berpengaruh terhadap kehidupan orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, dimana data tersebut dihasilkan dari hasil karya orang lain, baik itu karya tulis maupun lisan, yang kemudian dijabarkan melalui kata-kata dan bahasa. Sugiyono (Aisyah, Restu, & Wikanengsih, 2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber pada teori postpositivisme dan hasil penelitian berpusat pada makna. Menurut Eviyana, dkk. (2014) penelitian deskriptif adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempelajari keadaan, kondisi dan hasilnya dibuat menjadi laporan penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data yang diteliti dengan menganalisisnya kemudian memaparkan data tersebut.

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif, instrumen dalam penelitian ini adalah manusia, tepatnya peneliti sendiri. Manusia digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang menganalisis unsur intrinsik pada karya sastra yaitu novel. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis novel terdapat tujuh langkah, diantaranya adalah menentukan tema, menentukan tokoh, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *“Rembulan Tenggelam di Wajahmu”* karya Tere-liye

1. Tema Novel *“Rembulan Tenggelam di Wajahmu”* karya Tere-liye rahasia kehidupan, manis pahitnya ketidakadilan yang Ray rasakan. Banyak pertanyaan besar yang selalu mengganjal di hati Ray dan jawabannya tidak terduga.

Dibuktikan dari kutipan berikut:

“Berpuluh-puluh tahun dia mencari tahu siapa yang melakukan perbuatan bejat itu. Rasa penasaran menggumpal di kepalanya, dan ternyata pelakunya? Dia bahkan berbaik hati

menjadi teman bagi orang tersebut. Orang itu amat dekat dalam jalan hidupnya. Plee? (Tere-liye, 2009).

“Apakah hidup ini adil?” (Tere-liye, 2009) “Ray, hampir semua manusia pernah mengeluarkan pertanyaan tersebut. Apakah hidup ini adil? Kenapa langit tega mengambil istri tercintanya? Kenapa ia harus sakit keras berkepanjangan? Mereka pasti pernah bertanya, setidaknya sekali sepanjang hidup.

2. Perwatakan tokoh menurut Suhardi (2011) tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Perwatakan tokoh dalam novel ini memiliki 7 tokoh dan memiliki watak yang berbeda-beda, terlihat dari setiap tingkah laku tokoh.

Dilihat dari kutipan berikut:

Mulai dari tokoh utama yakni Rey mempunyai watak keras kepala tapi cerdas. *“Berbeda dengan anak-anak lainnya yang tumbuh tertekan, Rehan tumbuh melawan. Kepintarannya menjelma menjadi perlawanan paling logis (Tere-liye, 2009).*

Penjaga panti mempunyai watak kejam Kejam *“Bilah rotan itu tanpa ampun meluncur ke paha. Sakit sekali apalagi celananya lusuh dan tipis pula, mana bisa menahan pecutan di kulit.*

Diar mempunyai watak peduli *“Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman panti”.*

Bang Ape mempunyai watak peduli *“Memperhatikan Bang Ape yang banyak memberi kisah, nasehat, motivasi dan entahlah”.*

Plee mempunyai watak nekat *“Plee menembak pahanya sendiri. Plee memutuskan untuk menyerahkan dirinya”.*

Jo mempunyai watak setia *“Jo amat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray, termasuk tentang istrinya”.*

Fitri mempunyai watak baik hati “*Gadis itu tengah asyik bermain dengan anak-anak dan membagikan balon-balon terbang*”.

3. Alur pada awal cerita alur mundur dan pada akhir cerita alur campuran.

Dibuktikan dalam kutipan berikut:

Awal cerita, Ray berumur 60 tahun, sudah berminggu-minggu tak sadarkan diri, lalu terbangun bersama seseorang dengan muka yang menyenangkan di Terminal. Orang itu datang dan membawa Ray ke masa lalu. Di tengah cerita, Ray hidup di rumah singgah setelah sembuh. Ray sangat menyayangi anak-anak rumah singgah. Akhir cerita, istri Ray meninggal dunia. Ray kembali mengutuk langit karena istrinya meninggal dan sedang mengandung. Ray memiliki satu pertanyaan yang tidak terjawab. Orang yang berwajah menyenangkan itu pun menjelaskan semua yang tidak diketahui Ray. Bahwa hidup itu seperti sebab akibat yang selalu berhubungan, Ray diberi kesempatan untuk memperbaiki semua kesalahan yang telah ia perbuat. (Tere-liye, 2009).

4. Latar atau sering disebut dengan tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita, baik itu latar waktu, tempat dan suasana (Agnesliani. dkk., 2020)

Dibuktikan dalam kutipan berikut.

Latar tempat yang terdapat pada novel “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere-Liye adalah di terminal. Seperti pada kutipan berikut.

“Sangat matahari terminal. Hangat? Bukankah siang-siang begini terminal terasa menyesakkan? (Tere-liye, 2009).

Latar waktu yang terdapat pada novel “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*” karya Tere-Liye adalah pukul 01.00. Seperti pada kutipan berikut.

“Pukul 01.00, pintu lift terbuka. Lift hanya bisa mengantarkan mereka hingga lantai 30. Terhenti. Lantai berikutnya membutuhkan akses khusus, karena lantai 30 hingga 40 disewa oleh cabang bank internasional. Bank yang menyimpan berlian seribu karat di safety-deposit- mereka.” (Tere-liye, 2009).

Latar suasana yang terdapat pada novel "*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*" karya Tere-Liye adalah di panti asuhan. Seperti pada kutipan berikut.

Saat kecil ia tinggal di panti asuhan dengan penjaga panti yang kejam "Esoknya hari raya saat anak-anak bergembira memakai baju baru menuju lapangan dekat panti, Rehan masih merenung, bajunya lembab sisa hujan semalam. Matanya merah karena tidurnya semalam terbangun mendengar suara guntur. Mata yang merah penuh kebencian, sisa kejadian tadi malam." (Tere-liye, 2009).

5. Sudut pandang yang terdapat pada novel "*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*" karya Tere-Liye orang ketiga serba tahu, yaitu kata ganti nama tokoh. Pengarangpun menempatkan posisinya seperti mengetahui perasaan dan kejadian secara detail, pengarang menggunakan kata ganti nama tokoh seolah-olah mengetahui segalanya. Seperti pada kutipan berikut.

"Jo amat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray, termasuk tentang istrinya" (Tere-liye, 2009).

6. Amanat yang ingin disampaikan penulis dalam novel "*Rembulan tenggelam di Wajahmu*" karya Tere-Liye adalah sebagai berikut.

Bahwasanya kita sebagai manusia tidak harus membalas kejahatan dengan kejahatan. Kita juga tahu Tuhan maha adil dalam menyusun skenario kehidupan hambanya. Artinya kita harus bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan dan juga menerima cobaan dengan ikhlas. "*Suatu saat kau akan mengerti, pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka*" (Tere-liye, 2009). , dibuktikan dalam kutipan berikut "*Berapa kali aku pernah bilang, Rumah Singgah tidak mendidik kalian menjadi preman, Ray. "Dengarkan aku dulu, Ray kau bisa melaporkannya. Kau seharusnya tidak bertingkah sok jagoan. Lihatlah apa hasilnya? Salah seorang dari mereka entah selamat atau tidak. "Mereka layak mendapatkannya," Ray menyeringai memotong lagi, kebiasaannya dulu dengan penjaga panti. Bisakah kau mendengarkan aku dulu, Ray? Ray terdiam. Wajahnya tertunduk. Bang Ape menghela nafas, "Masalahnya bukan soal layak atau tidak, Ray. Bukan soal itu. Bisakah kau memahami sesuatu yang amat sederhana? Tidak ada cara buruk untuk berbuat baik. "Kau berbeda dengan mereka Ray. Kalian berbeda dengan*

anak jalanan. Aku tidak membangun Rumah Singgah untuk menjadikan kalian preman. kalian harus berpendidikan, memiliki kebanggaan atas hidup, bertanggungjawab. Suatu saat kau akan mengerti, pukulan tidak mesti dibalas pukulan. Luka tidak mesti dibalas luka.” (Tere-liye, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye maka didapatkan simpulan sebagai berikut. Tema dalam novel ini adalah rahasia kehidupan, penulis menceritakan manis pahitnya kehidupan dan ketidakadilan yang Ray rasakan. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang selalu mengganjal di hati Ray dan ternyata jawabannya tidak terduga. Tokoh dalam novel ini mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga novel ini menarik untuk dibaca. Alur novel ini awal cerita menggunakan alur mundur sedangkan akhir cerita beralur campuran. Latar yang terdapat adalah latar tempat, waktu, dan suasana. Sudut pandang orang ketiga serba tahu. Amanat yang terkandung dalam novel ini yaitu kita harus selalu menerima setiap kejadian dengan ikhlas, karena dibalik suatu kejadian pastinya ada suatu manfaat dan hikmahnya baik yang kita sadari atau tidak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi model-model penelitian lain dalam menganalisis unsur intrinsik karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesliani. dkk. (2020). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “wanita berwajah penyok” karya ratih komala. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 91–98.
- Aisyah, T. Restu, W. & Wikanengsih. (2019). Analisis novel saman karya ayu utami: tinjauan sosiologi sastra. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 291–298.
- Eviyana, K., Hilal, I. & Karomani, K. (2014). Pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 ringsewu. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2, 3.
- Hermawan, A. (2015). Unsur intrinsik novel sang pemimpi karya andrea hirata sebagai alternatif bahan ajar membaca di SMP. *Jurnal Riksa Bahasa*, 1, 2.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurjannah, A. & Alfa M, S. (2019). Analisis penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMPN cipatat kabupaten bandung barat. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 255–262.
- Permana, A., dkk. (2019). Analisis unsur intrinsik novel “menggapai matahari” karya dermawan wibisono. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 21–26.

Suhardi. (2011). *Sastra kita, kritik, dan lokalitas*. Depok: Komodo Books.

Tere-liye. (2009). *Rembulan tenggelam di wajahmu*. Jakarta: Penerbit Republika.